

| -

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.I Latar Belakang Masalah**

Kritik sosial menjadi salah satu inovasi yang digunakan sebagai sarana komunikasi berisi gagasan baru untuk adanya perubahan sosial. Kritik sosial terdiri dari dua gabungan istilah yaitu kritik dan sosial. Kritik merupakan tanggapan berisi baik, maupun buruk dari hasil karya, pendapat, peristiwa dan lain sebagainya, sedangkan sosial mengacu pada interaksi yang terjadi dimasyarakat dalam sistem sosial dalam berbagai aspek kehidupan guna mencapai tujuan perbaikan kehidupan bersama. Oleh karena itu, kritik sosial merupakan penilaian terhadap segala situasi dalam kehidupan masyarakat yang terdiri dari norma, etika, moral, budaya, politik, serta berbagai aspek kehidupan lainnya sehingga dapat berfungsi sebagai kontrol terhadap sistem sosial dalam proses kehidupan masyarakat .<sup>1</sup>

Kemunculan kritik sosial berawal dari adanya masalah-masalah sosial yang tidak dapat diatasi dan perubahan sosial yang mengarah pada dampak dalam masyarakat sehingga kehidupan tidak harmonis dan tidak sejalan. Selain itu, biasanya kritik sosial akan muncul apabila terdapat kelompok masyarakat yang ingin suasana baru, yang lebih maju, serta lebih baik sehingga suasana kehidupan bermasyarakat dapat lebih harmonis dan terbuka. Sodikin menjelaskan bahwa terdapat kajian terhadap kritik sosial, antara lain politik, budaya, ekonomi,

---

<sup>1</sup>Soekanto, Soerjono, 2003, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.3

pertahanan keamanan, dan hukum. Namun, dalam praktiknya tentu saja terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan ketika menyampaikan sebuah kritik sosial yaitu tetap sesuai dengan aturan maupun norma yang berlaku.

Kritik sosial sebagai aspek penting alat komunikasi untuk tujuan perubahan sosial dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk, baik secara langsung, maupun tidak langsung, bentuk kritik sosial secara langsung dilakukan melalui aksi sosial, ujuk rasa, dan demonstrasi. Bentuk kritik sosial tersebut kerap kali ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali aksi sosial, ujuk rasa, demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya berbagai gerakan yang menyuarakan bentuk kritik sosial mereka terhadap kondisi dan permasalahan yang terjadi.

Kemudian bentuk kritik sosial secara tidak langsung dapat berupa suatu tindakan atau simbolis yang menyajikan penilaian terhadap keadaan sosial masyarakat tertentu. Pada dasarnya masyarakat merupakan kelompok manusia yang mempunyai tradisi, kebiasaan, sikap dan perasaan persatuan yang sama, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat terdiri beberapa kelompok yang terdiri dari mulai yang terkecil dan yang terbesar sekalipun memiliki kebiasaan yang selanjutnya menjadi suatu tradisi sehingga terbentuklah aturan tertentu. Didalam bermasyarakat timbul suatu ereksi sebagai akibat kontak hubungan tersebut sehingga dapat mengakibatkan perilaku individu semakin berkembang dan bertambah meluas yang dapat menyebabkan suatu perubahan dalam masyarakat. Perubahan yang mungkin terjadi didalam masyarakat berbentuk nilai-nilai sosial,

norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dalam wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Masyarakat diharapkan untuk selalu berpatiasipasi terhadap kepemimpinan yang telah dibuat dengan banyak cara seperti mengkritik, memberi saran dan banyak hal lainnya. Namun tentunya harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Masyarakat yang bersifat apatis terhadap satu kepemimpinan akan sangat disayangkan dan akan merugikan semua pihak. Masyarakat yang apatis kepada pemimpin selalu menganggap bahwa pemimpin tidak berpengaruh dalam hidup mereka, mereka hanya selalu memikirkan kehidupan yang bersifat individu dan tidak mau tau mengenai permasalahan terhadap kepemimpinan baik itu di daerah maupun kepemimpinan dipusat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ **Pandangan dan Kritik Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Goiso O’inan di Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai-Sumatera Barat**”.

## I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pandangan dan kritik masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa Goiso O'inan?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Kepala Desa Goiso O'inan dalam menghadapi pandangan dan kritik masyarakat?
3. Upaya apa saja yang dilakukan pemerintahan Desa Goiso O'inan dalam mengurangi kendala-kendala ~~animasir~~ pandangan dan kritik masyarakat?

## I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara pandangan dan kritik masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa Goiso O'inan
2. Untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Kepala Desa Goiso O'inan dalam menghadapi kritik masyarakat.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang yang dilakukan pemerintahan desa Goiso O'inan dalam mengurangi kendala- ~~kendala~~ ~~animasir~~ pandangan dan kritik masyarakat

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam hal ini dapat dibedakan dalam dua, manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

##### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan studi ilmu pemerintahan secara teoritis, khususnya tentang kajian kritik Masyarakat. Selain penelitian ini dapat dijadikan relevansi atau sumber informasi bagi yang membutuhkannya. Kemudian dapat menambah referensi dan pengetahuan peneliti baik dibidang ilmu pemerintahan secara umum maupun dibidang kritik masyarakat secara khusus.

##### **B. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan bagi semua pihak yaitu, pemerintah, Masyarakat, dan Swasta. Bagi pemerintah dan Masyarakat diharapkan dapat lebih memahami tentang kritik-kritik yang sesuai dan membangun.

## **I.5 Penelitian terdahulu yang relevan**

1. **Penelitian aifia hanifa luthfi**, dengan judul “*Analisis semiotika kritik sosial dalam balutan humor komik faktap*”2020\_ (Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta [alifia\\_hanifah@yahoo.co.id](mailto:alifia_hanifah@yahoo.co.id) di akses pada tanggal 03 November 2022 pukul 15.00 WiB)

Kritik di Indonesia pada era pemerintahan Orde lama dan Orde baru memiliki sejarah kelam, seseorang yang mengkritik akan dipidanakan bahkan diasingkan dari lingkungan sosial, situasi berbeda saat Orde baru berakhir, masyarakat memiliki kebebasan dan menyampaikan gagasan berupa saran dan kritik yang ditunjukkan kepada pemerintah melalui media komunikasi, komik seperti halnya televisi dan radio, juga merupakan salah satu medium yang dapat memberikan informasi kepada pembacanya dan disisi lain komik juga berfungsi sebagai medium penyampaian kritik terhadap permasalahan sosial.<sup>2</sup>

Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dan menggunakan metode semiotika Roland dan Barthes, semiotika merupakan cabang ilmu yang mengkaji tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, semiotika Barthes menggunakan dua tahap pemahaman. Tahap pertama adalah hubungan

petanda dan penanda dalam denotasi, sedangkan tahap kedua adalah konotasi yang menggambarkan proses interaksi yang terjalin antar emosi dan perasaan dari pembaca serta nilai budaya yang dianutnya.

<sup>2</sup> Kriyantono, Rahmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: PT. Kencana Perdana, hal. 265

Hasil penelitian ini penyampaian pandangan tentang kehidupan sekitar dan memberikan sindiran terhadap pemerintah melalui bahasa politik, oleh karena itu, diperlukan mengetahui secara mendalam hubungan yang terjadi antara komik dan realitas kehidupan, penelitian ini memiliki kategori kritik terhadap anggota DPR RI.<sup>3</sup> Komikus pada komik faktap menggambarkan beberapa tokoh yang memiliki pengaruh terhadap orang lain, tokoh masyarakat dan imajinasi komikus yang melakukan kritik terhadap DPR RI karena dipilih sebagai wakil dari masyarakat yang seharusnya berperan aktif dalam menyampaikan aspirasi masyarakat dan tidak memanfaatkan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.

**2. Penelitian Yulianto Budi Setiawan** dengan judul “ *Analisis wacana kritis pemberitaan kekerasan Berbasis Gender disurat kabar harian suara merdeka*”2011. (Studi Ilmu komunikasi, fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung [youlee\\_wa2an@yahoo.co.id](mailto:youlee_wa2an@yahoo.co.id). Diakses pada tanggal 04 November 2022 pukul 23.00 WIB).

Salah satu penyebab terjadinya kekerasan dan lemahnya perlindungan hukum bagi wanita korban di Indonesia kemungkinan dikarenakan eksistensi dari adanya budaya kategori kuat-lemah, pihak yang kuat menguasai sedangkan pihak yang

lemah tertindas, selain itu media massa juga mempunyai potensi sebagai pemicu munculnya bentuk-bentuk realitas ketimpangan sosial, melalui

---

<sup>3</sup> zoest dalam lantiwa, maharayu & khairussibyan, 2017 hal.1

fungsi mediasinya media sejatinya menunjukkan sesuatu pada khalayak bagaimana semua kekerasan tersebut diinformasikan oleh publik secara lumrah sebagaimana adanya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan perspektif kritis, aspek yang esensial dalam pandangan kritis yaitu upaya pemahaman atas kondisi sosial yang tertindas dan bertindak mengatasi kekuatan yang menindas dalam rangka memperjuangkan emansipasi wanita dan partisipasi masyarakat secara luas.<sup>4</sup>

Untuk memahami konstuksi teks pemberitaan kekerasan berbasis gender, maka dilakukanlah analisis teks terhadap tujuh berita sehingga hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan studi berikutnya melalui penggunaan kerangka berfikir yang berbeda. Studi analisis wacana kritik ini digunakan untuk menjelaskan deskripsi kekerasan berbasis gender yang menyebabkan ketidaksetaraan dan penindasan dalam masyarakat, khususnya masalah praktik jurnalistik yang tidak sensitif gender, konteks pemberitaan media massa di suara merdeka tentang kasus kekerasan sering kali muncul ditengah-tengah kehidupan

masyarakat, angka kuantitas korbannya memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Cahyadi dalam tim redaksi Driyakarya, 1993, *Diskursus Kemasyarakatan dan — Kemanusiaan*, Gramedia Pustaka utama, hal.55-56  
~~*Kemanusiaan*, Gramedia Pustaka utama, hal.55-56~~

<sup>5</sup>Foss dan Litteljohn, 2005, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika hal.46-47

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 ~~Landasan~~ Teori dan Konsep-

Teori pokok Karl Marx adalah mengenai kritis yang ada didalamnya dimunculkan paham marxisme adalah sebuah keyakinan bahwa kondisi-kondisi material seperti kekuatan-kekuatan ekonomi menentukan perubahan sosial dalam masyarakat. Di sebut sebagai materialisme sejarah didasarkan pada dua argumen. Karl Marx dalam pemikirannya menyatakan bahwa perjalanan sejarah manusia akan mengalami tahap-tahap yang ia gambarkan sebagai tahap perubahan dari masyarakat perbudakan, feodal, kapitalistik, sosial dan masyarakat komunis. Tapi pemikiran atau yang lebih tepat sebagai angan-angan Karl Marx tentang masyarakat yang komunis tidak pernah terwujud. Contoh-contoh negara Uni Soviet pada masa lalu, Kuba, Cina, Korea Utara tidak merefleksikan landasan konseptual dari Karl Marx tentang masyarakat komunis. Karl Marx dengan beberapa konsepsi yakni konsepsi tentang kelas sosial, perubahan sosial, kekuasaan dan negara dimana konsepsi-konsepsi tersebut saling berkesinambungan satu sama lain.

#### 1. Kelas Sosial

Karl Marx meneliti sejarah manusia dari dua aspek, yang pertama dari faktor ekonomi yang memaparkan tahap perkembangan ekonomi manusia seperti kegiatan menghasilkan produk untuk keperluan hidup yang menentukan segala perubahan kehidupan manusia. Kedua faktor sosial, karena Karl Marx menggambarkan sifat manusia yang paling suka bergaul. Namun faktor sosial tidak lengkap jika tidak berhubungan dengan faktor ekonomi. Karena kehidupan sosial manusia tidak akan bertahan lebih lama jika manusia tidak menghasilkan barang atau produk untuk memenuhi keperluan hidup masyarakat.

## 2. Perubahan Sosial

Hakikat perubahan ini adalah keinginan setiap orang untuk selalu berubah agar keadaan menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhan perubahan sosial adalah perubahan kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat tersebut. Cakupan perubahan sosial dapat sangat luas. Oleh sebab itu, jika ingin melihat perubahan social.

## 3. Kekuasaan

Kekuasaan sering diartikan ke arah negatif oleh sebagian besar orang. Beberapa pemegang kekuasaan tak segan-segan menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan diri sendiri, golongan ataupun kelompok. Sejarah telah membuktikan betapa kekuasaan kerap membuat

pemegangnya lupa, kekuasaan adalah suatu kuasa atau kemampuan yang dimiliki seseorang/kelompok untuk memengaruhi pihak lain sehingga mau berfikir, bertindak dan berperilaku sesuai keinginan pemegang kekuasaan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi atau mencapai tujuan pemegang kekuasaan.

### **2.1.1 Teori Pandangan Masyarakat**

Pandangan atau persepsi adalah stimulus yang diinderakan oleh individu yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang di inderanya.<sup>6</sup> Dalam hal ini pandangan merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya informasi kedalam otak manusia. Persepsi menjadi integritas di dalam diri setiap individu terhadap stimulus didapatnya. Apa yang ada dalam diri setiap individu seperti pikiran, perasaan, pengalaman individu akan bereaksi aktif dalam mempengaruhi proses persepsi.

Sedangkan menurut perspektif psikologi diartikan sebagai sejenis pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Persepsi sosial individu, merupakan proses pencapaian pengetahuan proses berfikir tentang orang lain, misal berdasarkan ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadiannya.

Individu membangun gambaran tentang orang lain dalam upaya menetapkan, memungkinkan, dan mampu mengelola dunia sosialnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Toni dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran*, Edisi Millennium, Jakarta:200,251

<sup>7</sup> Fatta Hanurawan,2010, *Psikologi sosial suatu terapan*, Bandung:hal.34

Adapun faktor yang mempengaruhi pandangan atau persepsi seseorang yaitu sebagai berikut: <sup>8</sup>

- a. Faktor internal yaitu setiap perasaan,sikap, kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, proses belajar, gangguan kejiwaan, keadaan fisik, titik fokus, kebutuhan minat dan nilai serta motivasi
- b. Faktor eksternal yaitu seperti latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, keberlawanan, informasi yang di dapat, hal-hal yang baru familiar ataupun ketidak asingan suatu objek.

Selanjutnya defenisi masyarakat menurut maclver dan page mengatakan bahwa “ Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, wewenang dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.<sup>9</sup> Dengan demikian pengertian pandangan dan masyarakat jika ditarik kesimpulan adalah cara pandangan individu dalam menilai suatu objek tertentu melalui inderanya. Dalam kehidupan sosial cara pandang akan selalu timbul dari individu sesuai dengan fenomena sosial yang mereka alami.

<sup>8</sup> Mitfa Toha, 2003, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: hal 154

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: hal 22

### **2.1.2 Teori Kritik Masyarakat**

\_\_\_\_\_ Kritik masyarakat adalah sebuah aliran pemikiran yang menekankan penilaian reflektif dan kritik dari masyarakat dan budaya dengan menerapkan pengetahuan dari ilmu-ilmu social dan humaniora. Teori kritis menyatakan bahwa ideologi adalah kendala utama untuk pembebasan manusia.<sup>10</sup>

\_ Kritik masyarakat atau kritik social merupakan sebuah inovasi yang menjadi sarana komunikasi sebagai gagasan baru disamping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kritik social sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai control terhadap jalannya sebuah system atau proses bermasyarakat.<sup>11</sup>

\_\_\_Kritik sosial merupakan suatu kritikan, masukan, sanggahan, sindiran, tanggapan, ataupun penilaian terhadap sesuatu yang dinilai menyimpang atau melanggar nilai-nilai yang ada didalam kehidupan masyarakat. Kritik social merupakan suatu aktifitas yang berhubungan dengan penilaian, perbandingan, dan pengungkapan mengenai kondisi social suatu masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang dianut ataupun nilai-nilai yang dijadikan pedoman.

Dalam kehidupan tertentu tentu terjadi gesekan-gesekan antar masyarakat yang akan berujung sebuah permasalahan jika hal tersebut keluar dari nilai-nilai yang dijadikan pedoman. Timbulnya sebuah permasalahan karena kepentingan social yang berbedab beda pada setiap bentuk masyarakat, kemudian memandang

---

<sup>10</sup> Horkheimer 1982, *Kritik Masyarakat Modern*, Jakarta: hal.224

<sup>11</sup> Sujiwo Tejo, 2013, *Kritik Sosial*. Jember: hal.97

keadilan relative lebih bersifat subjektif, apa yang menurut sebagian kelompok social itu adil, akan tetapi belum tentu dengan pihak lain.

Kritik social menurut Pungo Karya Taufik Al Mubarak merupakan salah satu upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap persoalan atau kenyataan social yang terjadi di masyarakat.<sup>12</sup>

Kritik social menurut Akhmad zaini Abar merupakan salah satu variable penting dalam memelihara system social.<sup>13</sup> Berbagai tindakan social ataupun individual yang menyimpang dari orde baru social maupun orde nilai moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik social. Dengan kata lain, kritik social dalam hal ini berfungsi sebagai wahana untuk konservasi dan reproduksi sebuah system social atau masyarakat. Cara berfikir yang demikian sering dipakai oleh kaum fungsionalis dalam menempatkan kritik social dalam proses politik. Kritik social menurut mereka harus bersumber dan merupakan bagian dari system itu sendiri. Kritik social diluar system dianggap sesuatu yang tabu dan tidak dapat diterima, bahkan dianggap sebagai tindakan subversive sebab dianggap berakibat menggoncangkan system. Atas dasar itulah kritik social harus dilakukan berdasarkan norma-norma atau aturan-aturan main dalam system tersebut.

---

<sup>12</sup> Taufik Al Mubarak, 2021, Aceh Pungo, Aceh: hal.4

<sup>13</sup> Akhmad Zaini Abar, 1999, *Kritik Sosial Pers, Politik Indonesia Dalam Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, Yogyakarta: UII Press

### 2.1.3 Teori Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah pola hubungan antara individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok agar bekerja sama untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Teori kepemimpinan pada umumnya berusaha untuk memberikan penjelasan dari interpretasi mengenai pemimpin dan kepemimpinan dengan mengemukakan beberapa segi antara lain:

#### 1. Latar belakang sejarah kepemimpinan

Kepemimpinan muncul bersama-sama adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman nabi-nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya menantang kebuasan binatang dan alam disekitarnya. Sejak itulah terjadi kerja sama antar manusia, dan ada unsure kepemimpinan. Pada saat itu pribadi yang ditunjuk sebagai pemimpin ialah orang-orang yang paling kuat, paling cerdas dan berani.

Dengan ringkas dapat dinyatakan, kepemimpinan itu dimanapun dan kapanpun juga selalu diperlukan, khususnya pada zaman modern sekarang dan di masa yang akan datang.

#### 2. Tipe dan gaya kepemimpinan

WJ Reddin dalam artikelnya *What kind of manager*, dan disunting oleh Wahjosumidjo (Dept. P. & K., Pusat pendidikan dan latihan pegawai, 1982),

---

<sup>14</sup> Fielder, 1967, *A Theory of Leadership effectiveness*, New York: Mc Graw-Hill

menentukan watak dan tipe kepemimpinan atas tiga pola dasar, yaitu:

- a. Beorientasikan tugas (*task orientation*)
- b. Berorientasikan hubungan kerja (*relationship orientation*)
- c. Berorientasikan hasil yang efektif (*effectiveness orientation*)

Berdasarkan penonjolan ketiga orientasi tersebut, dapat ditentukan delapan tipe kepemimpinan :

1. Tipe deserter

Sifatnya : bermoral rendah, tidak memiliki rasa keterlibatan, tanpa pengabdian, tanpa loyalitas dan ketaatan, sukar diramalkan.

2. Tipe birokrat

Sifatnya : *correct*, kaku, patuh pada peraturan dan norma-norma, ia adalah manusia organisasi yang tepat, cermat, berdisiplin, dan keras.

3. Tipe misionaris

Sifatnya : terbuka, penolong, lembut hati, dan ramah-tamah.

4. Tipe developer

Sifatnya : kreatif, dinamis, inovatif, memberikan/melimpahkan wewenang dengan baik, menaruh kepercayaan pada bawahan.

5. Tipe otokrat

Sifatnya : keras, diktatoris, mau menang sendiri, keras kepala, sombong, dan bandel.

6. Benevolent autocrat

Sifatnya : lancar, tertib, ahli dalam mengorganisir dan besar rasa keterlibatan diri.

7. Tipe compromiser

Sifatnya : plintat-plintut, selalu mengikuti angin tanpa pendirian, tidak mempunyai keputusan, berpandangan pendek dan sempit.

8. Tipe eksekutif

Sifatnya : bermutu tinggi, dapat memberikan motivasi yang baik, dan tekun.

3.Syarat-syarat kepemimpinan

Konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting yaitu :

- a. Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna memperngaruhi dan menggrakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
  - b. Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
  - c. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun social, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.<sup>15</sup>
-

<sup>15</sup> Dr. Kartini Kartono, 2016, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers hal.30

Metode kepemimpinan ialah cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para pengikutnya untuk berbuat sesuatu. Maka metode kepemimpinan ini diharapkan bisa membantu keberhasilan pemimpin dalam melakukan tugas-tugasnya sekaligus juga dapat memperbaiki tingkah laku serta kualitas kepemimpinannya.

Ordway Tead dalam bukunya ( *The Art of administration*, 1951) mengemukakan metode kepemimpinan dibawah ini :<sup>16</sup>

#### 1. Memberi perintah

Perintah itu timbul dari situasi formal dan relasi kerja, karena itu perintah adalah fakta fungsional pada organisasi, kedinasan, atau jawatan pemerintah dan swasta, berbentuk intruksi, komando, peraturan tata tertib, standard praktik atau perilaku yang harus dipatuhi. Perintah biasanya sudah tercakup dalam tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap individu anggota kelompok.

#### 2. Memberi celaan dan pujian

Celaan harus diberikan secara objektif dan tidak bersifat subjektif. Juga tidak disertai emosi-emosi yang negatif (benci, dendam, curiga, dan lain-lain). Celaan itu sebaiknya berupa teguran, dan dilakukan secara rahasia dan tidak secara terbuka dimuka banyak orang. Celaan diberikan dengan maksud agar orang yang melanggar atau berbuat kesalahan menyadari

---

<sup>16</sup>Ordway Tead, *The Art Of Administration*, 1951

kekeliruannya, dan bersedia memperbaiki perilakunya. Celaan juga diberikan dengan nada suara yang menyenangkan agar tidak menimbulkan rasa dendam dan rasa sakit hati. Sebaliknya, pujian diberikan supaya pribadi yang bersangkutan telah melakukan tugasnya dengan dengan baik, dan mampu berpartisipasi, pujian ini bisa memberikan semangat, kegairahan kerja, tenaga baru, dan dorongan emosional yang segar.

### 3. Memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar

Pemimpin harus bersifat objektif dan jujur. Ia harus menjauhkan diri dari rasa pilih kasih karena hal ini bisa menurunkan moral anggota-anggota lainnya, menumbuhkan keraguan, serta kecemburuan social. Juga bisa mengurangi respek anggota kepada pemimpin. Maka kesuksesan pemimpin itu justru diukur dari perasaan para pengikutnya yang menghayati emosi-emosi senang, karena masing-masing diperlakukan secara sama, jujur, dan adil.

### 4. Peka terhadap saran-saran

Sifat pemimpin itu harus luwes terbuka, dan peka pada saran-saran eksternal yang positif sifatnya. Dia harus menghargai pendapat-pendapat orang lain, untuk kemudian mengombinasikannya dengan ide-ide sendiri. Dengan begitu dia bisa membangkitkan inisiatif kelompok untuk memberikan saran-saran yang baik. Sedangkan orang akan merasa bangga dan senang hatinya, apabila sarannya diterima. Sebaiknya orang bisa

mendongkol hati, apabila saran-sarannya selalu dianggap sebagai angin lalu saja dan tidak digubris.

5. Memperkuat ras kesatuan kelompok

Untuk menghadapi macam-macam tantangan luar dalam situasi masyarakat modern, perlu pemimpin yang bisa menciptakan rasa kesatuan kelompoknya, dengan loyalitas tinggi dan kekompakan yang utuh. Hal ini bisa meningkatkan moral kelompok dan semangat kelompok.

6. Menciptakan disiplin diri dan disiplin kelompok

Setiap kelompok akan mengembangkan tata cara dan pola tingkah laku yang harus berlaku dalam kelompok itu sendiri, yang harus ditaati oleh seluruh anggota. Hal ini penting untuk membangkitkan rasa tanggung jawab dan disiplin kelompok. Sekaligus juga penting untuk menghindari perselisihan, rasa permusuhan, perpecahan, kecerobohan, pemborosan, dan lain-lain.

7. Meredam kabar angin dan isu-isu yang tidak benar

Kesatuan dan efektivitas kerja dari kelompok bisa diguncang oleh gangguan kabar-kabar angin dari desas-desus yang tidak benar, bersifat fitnah-fitnah dari luar yang diarahkan pada perorangan atau pada organisasi secara keseluruhan. Semua itu ditunjukkan untuk mengacau dan mengganggu tatanan kerja yang sudah lancar. Maka pemimpin berkewajiban untuk mengusut sampai tuntas sumber kabar angin tadi dan memberikan peringatan keras atau sanksi tajam pada orang-orang.<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Dr.Kartini Kartono,2016, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta:Rajawali Pers.hal.40

## 2.2 Penjelasan Pengertian Atau Defenisi Yang Berhubungan Dengan Variabel Penelitian

### 2.2.1 Pengertian Kepemimpinan

Ada beberapa defenisi dari kepemimpinan antara lain :

1. Getting things done yaitu mencapai hasil melalui orang lain
2. Menggerakkan orang lain untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan
3. Kepemimpinan itu adalah pengaruh, tidak lebih dan tidak kurang
4. Kepemimpinan adalah satu kata yaitu influence artinya mempegaruhi,

Memotivasi, mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Kesimpulannya kepemimpinan adalah tentang bagaimana mempengaruhi orang lain, bawahan atau pengikut agar mau mencapai tujuan yang diinginkan sang pemimpin.

Ada 3 model Kepemimpinan yaitu sebagai berikut

1. Kepemimpinan karismatik adalah :

Kepemimpinan yang berasal dari anugerah tuhan, yang mana pemimpin tersebut mempunyai kemampuan luar biasa, magnet yang kuat dari yang dipimpin kepada pemimpinnya.

## 2. Kepemimpinan Transaksional adalah :

a. Kepemimpinan untuk mengendalikan bawahan dengan cara menggunakan kekuasaan untuk mencapai hasil.

b. Mengelola bawahan dengan memberi reward dan punishment.

c. Biasa menerapkan transaksi yang saling menguntungkan dengan bawahan

## 3. Kepemimpinan Transformasional adalah :

Model kepemimpinan yang efektif dan telah diterapkan diberbagai organisasi internasional yang mengelola hubungan antara pemimpin dan pengikutnya dengan menekankan pada beberapa faktor antara lain perhatian, komunikasi, kepercayaan, rasa hormat dan resiko.

### 2.2.2 Pandangan Masyarakat

Pandangan masyarakat proses pengamatan individu terhadap objek akan melibatkan pengalaman dan perasaannya dalam memberikan pandangan. Latar belakang dan wawasan setiap individu berbeda-beda.

Pandangan mengandung 3 komponen yaitu :

a. Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek.

b. Komponen efektif yaitu komponen yang berhubungan dengan Rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.

c. Komponen konatif adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk berperilaku seseorang terhadap objek.

### 2.2.3 Kritik Masyarakat

Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial merupakan sebuah bentuk dari komunikasi yang dapat dipahami baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, bertujuan untuk mengontrol jalannya sistem sosial yang berkenaan dengan masalah interpersonal. Masalah sosial merupakan gejala-gejala sosial yang meresahkan masyarakat. Setiap perubahan pada umumnya, selalu menimbulkan masalah kecil. Suatu masalah sosial akan terjadi apabila kenyataan yang dihadapi oleh warga masyarakat berbeda dengan harpannya. Masalah-masalah sosial itu dapat berupa kebutuhan-kebutuhan sosial atau kebutuhan-kebutuhan yang bersifat biologis. masalah kebutuhan sosial biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan pergaulan dalam masyarakat sedangkan masalah kebutuhan biologis disebabkan oleh sulitnya atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan biologis seperti makan minum dan lain-lain.

## 2.1.4 UNDANG-UNDANG tentang Kritik Masyarakat kepada Pemerintah

UUD 1945 Pasal 28E ayat 3 yang berbunyi, "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat".

UUD 1945 Pasal 28J yang berbunyi, "Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil dan sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat".

UU Nomor 19 tahun 2016 tentang Perubahan Atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) jika kritik hendak disampaikan lewat media sosial atau internet.

## 2.1.5 Tugas dan Fungsi Kepala Desa

Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa

Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa

Menetapkan Peraturan Desa

Menetapkan APBDes

Membina kehidupan Masyarakat Desa

Membina ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Desa

Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran Masyarakat Desa

Mengembangkan sumber pendapatan Desa

Mengembangkan Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa

Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif

Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting karena memudahkan dalam proses penyamaan pelaksanaan kegiatan penelitian. Metode penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>18</sup>

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu : cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Data ilmiah

berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala. Peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagai mana adanya pada saat penelitian

<sup>18</sup> Agussalim Manguluang, 2016, *Metodologi Penelitian*, Padang, Ekasakti Press, hal. 7

Berlangsung. Melalui penelitian deskriptif penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>19</sup>

Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>20</sup>

## **3.2 Populasi dan Sampel/Informan**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi menurut corper, donal, R;Schienler menyatakan bahwa”*population is the total collection of element about whick we wish to make some inference. A populasi element is the subject on whick the measruement is being taken. It is the unit of study*”

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karateristik

<sup>19</sup> Bassrowi Suwandi.2008,*Memahami penelitian Kualitatif*,jakarta.Rineka Cipta,hal 53

<sup>20</sup> Sugiyono,2019,*Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,Alfabeta,hal.2

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanny Sehubungan dengan penelitian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Desa dan Masyarakat Kedesaan Goiso O’inan.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel yaitu sebagian dari subyek penilitian dan dianggap mewakili keseluruhan. Menurut surjaweni sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>21</sup> pertimbangan bahwa populasi dari penelitian ini cukup banyak maka tidak semua populasi dari penelitian ini yabg diteliti, dengan kata lain perlu dilakukan penarikan untuk mewakili populasi yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive e sampling*.

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini cocok digunakan dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan teknik purposive sampling akhirnya penulis menetapkan sampelnya dalam penelitian ini yaitu 14 orang yang dianggap mewakili jumlah populasi yang telah disebutkan diatas.

<sup>21</sup> Sujarweni, Wiratna 2014, *metodologi penelitian*, yogyakarta: Pustaka Baru, hal.65

Kriteria-Kriteria sampel dalam penelitian ini diantaranya :

1. Orang yang mengetahui seluk beluk pemerintahan dan masalah Kedesaaan Goiso O'inan Yaitunya Kepala Desa Goiso O'inan.
2. Orang yang berperan membantu Kepala Desa dalam membantu tugas dan permasalahan yang ada di Desa Goiso O'inan Yaitunya Kepala Dusun.
3. Sekumpulan individu-individu yang hidup bersama yang bertempat tinggal di Kedesaaan Goiso O'inan dan terlibat dalam permasalahan dibidang apapun dengan Kedesaaan Goiso O'inan.

Adapun klasifikasi sampel dalam penelitian tentang pandangan dan kritik masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa Goiso O'inan, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai diantaranya :

No	Keterangan	Nama	Alamat	Jumlah
1	Kepala Desa	Sion	Goiso O'inan	1 orang

		Marsutim		
2	Dusun	Susel	Kaliou	1 orang
3	Dusun	Nomensen	Goiso O'inan	1 orang
4	Masyarakat			11 orang
5	Jumlah			14 orang

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.<sup>22</sup> Adapun teknik yang dilakukan penulis adalah:

#### **3.3.1 Teknik Observasi**

Teknik observasi/ pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku.<sup>23</sup> Teknik observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang pengaruh kritik masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa Goiso O'inan, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan cara melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang terkait dengan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian

#### **3.3.2 Teknik Wawancara**

Teknik wawancara menurut Esterber adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>24</sup> Teknik wawancara disini penulis bedakan kedalam dua kelompok yaitu teknik wawancara terstruktur dan

---

<sup>22</sup> Ibid hal.269

<sup>23</sup> Sanapih Faisal, 1995, *Format-format penelitian sosial*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, hal.134

<sup>24</sup> Ibid, hal.304

teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Esterbeg teknik wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang di peroleh. Sedangkan teknik wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>25</sup>

### **3.3.3 Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dilakukan tertulis, gambar maupun elektronik. Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip -arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.3.4 Teknik Kepustakaan**

Merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat para ahli dengan mempelajari bahwa kepustakaan yang berupa peraturan perundangan-undangan serta hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **3.4 Sumber Data**

### **3.4.1 Data Primer**

Data primer juga disebut data pokok dalam sebuah penelitian karena tanpa adanya data ini tidak akan pernah dapat dituliskan dalam penelitian ini. Data

---

<sup>25</sup> Ibid,hal.305

primer ada kaitannya dengan metode penelitian yang ditetapkan dengan digunakannya data penelitian kualitatif maka tentu saja sumber data primernya adalah lokasi dimana penelitian tersebut digunakan. Data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa wawancara dan observasi, data ini masih murni sifatnya belum di olah dalam suatu proses tertentu, dalam penelitian kualitatif satu-satunya jalan yang paling baik untuk menghasilkan data adalah melalui wawancara dan observasi.

### **3.4.2 ~~3.4.2~~Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah dan dipublikasikan, data ini dalam bentuk buku-buku laporan bahan-bahan dokumentasi baik yang dikeluarkan oleh lembaga -lembaga non pemerintah khusus yang berkaitan dengan pengaruh kritik masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa Goiso O'ina, Kecamatan sipora Utara, Kabupaten kepulauan mentawai.

### **3.5 Analisa Data**

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu memberikan fakta mengenai objek penelitian tanpa memberikan penilaian. Penilaian deskriptif ini dituang secara kualitatif yang sifatnya tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian deskriptif hanya ditujukan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik suatu bidang tertentu secara faktual dan cermat tentang apa-apa yang telah diperoleh dalam penelitian khususnya mengenai pandangan dan kritik masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa Goiso O'ina, kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan beberapa tahapan menurut Miles dan Huberman.<sup>26</sup>

### **3.5.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data-data hasil teknik pengumpulan, baik itu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)

### **3.5.2 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

<sup>26</sup> sugiyono, Op. Cit, hal. 322-329

### **3.5.3 Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **3.5.4 Penarikan Kesimpulan**

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apakah kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di Kedesaan Goiso O'inan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lebih memejelas permasalahan serta solusi pemecahan masalah yang di teliti oleh peneliti sebelumnya.

#### **3.6.2 waktu penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini peniliti akan mencari data yang sesuai dengan apa yang berhubungan dengan pengaruh kritik masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa Goiso O'inan , Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai yang akan dilakukan selama 1,5.bulan saat di keluarkaninya surat penelitian dari Kampus—

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Desa Goiso'oinan

##### 4.1.1-1. Keadaan Geografis

Desa Goiso'oinan merupakan Desa yang memiliki point Yang dapat menunjang perekonomian masyarakatnya. Oleh karena itu, penyebaran penduduk di wilayah Desa Goiso'oinan belum cukup merata. Luas Desa Goiso'oinan adalah

Saat ini jumlah

9 jiwa berjenis



~~Desa Goiso'oinan merupakan Desa yang memiliki point Yang dapat menunjang perekonomian masyarakatnya. Oleh karena itu, penyebaran penduduk di wilayah Desa Goiso'oinan belum cukup merata. Luas Desa Goiso'oinan adalah 600 Ha dengan rata-rata suhu dan kelembaban udara 30,20°C. Saat ini jumlah penduduk Desa Goiso'oinan adalah sebanyak 1.260 jiwa dengan 649 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 611 jiwa berjenis kelamin perempuan. Dan ada pun mayoritas mata pencarian penduduk Desa Goiso'oinan adalah petani, nelayan dan wiraswasta (berdagang). Hal ini disebabkan karena belum cukup tersedianya lahan pertanian, lautan, dan tempat pariwisata. Di sebabkan rendahnya tingkat pendidikan, menyebabkan masyarakat tidak memiliki keahlian lain yang mumpuni, selain bekerja sebagai petani, nelayan dan pedagang dengan metode konvensional seadanya. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, menegaskan Pasal 12 menjelaskan bahwa;~~

- ~~1. Pemerintahan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa;~~

~~2. Perangkat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari Sekretaris~~

~~—Desa dan Perangkat Desa lainnya;~~

~~3. Perangkat Desa lainnya sebagaimana dimaksud ayat (2) terdiri dari~~

~~— a. Sekretaris Desa~~

~~— b. Pelaksana Teknis Lapangan, dan~~

~~— c. Unsur Kewilayaan~~

**Tabel 4.1**  
**Batas Administrasi Pemerintahan Desa Goiso O'inan Tahun 2023**

BATAS BATAS	DESA	KECAMATAN
Sebelah Utara	Laut	Sipora Utara
Sebelah Selatan	Saureinu	Sipora selatan
Sebelah Timur	Sipora Jaya	Sipora Utara
Sebelah Barat	Matobe	Sipora Selatan

*Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Oleh Tim Pendataan Desa*

#### **4.1.2 Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Goiso O,inan, Kecamatan Sipora Utara berdasarkan Hasil Pendataan Oleh Ti pendataan Desa pada Tahun 2021 adalah 1.260 jiwa dengan 649 jiwa berjenis kelamin laki – laki dan 611 jiwa berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah dan Penyebaran Penduduk Desa Goiso O'inan Kecamatan Sipora Utara Tahun 2021**

No	Dusun	Jumlah Penduduk	KK
1	Goiso O'nan	304 Jiwa	85 KK
2	Kaliou	394 Jiwa	100 KK
3	Pogari	288 Jiwa	75 KK
4	Adduru	274 Jiwa	73 KK
	Jumlah	1.260 Jiwa	333 KK

*Sumber Data : Hasil Pengolahan Data oleh Tim Pendataan Desa 2021*

#### a. Komposisi Kependudukan Menurut

##### 1. Jenis kelamin

Berdasarkan jumlah penduduk Desa Goiso O'nan – Kec. Sipora Utara Menurut jenis kelamin Pada tahun 2021 diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan, dimana penduduk laki-laki berjumlah 653 jiwa dan penduduk perempuan 607 jiwa dari total penduduk 1.260 jiwa.

**Tabel. 4.3**  
**Jumlah Penduduk Desa Goiso O'nan Kecamatan Sipora Utara Menurut jenis Kelamin Tahun 2021**

No	Dusun	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Kaliou	206	224	430
2	Goiso O'nan	143	157	300

3	Pogari	130	140	270
4	Adduru	128	132	260
	Jumlah	607	653	1.260

*Sumber Data: Hasil Pengolahan data oleh Tim Pendataan Profil Desa Goiso O'inan Tahun 2021*

#### **4.12.3 Jenis Pekerjaan**

Penduduk Desa Goiso O'inan - Kec. Sipora Utara menurut Mata Pencarian terdiri dari Petani, Pedagang, Pegawai Negeri, Pegawai Swasta, Honorer Tk dan lain-lain berdasarkan hasil pendataan penduduk Desa Goiso O'inan Kecamatan Sipora Utara Banyak Bekerja Dari Sektor Pertanian Dan Perkebunan, untuk Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

#### **4.1.4 1. Pendidikan Pendidikan**

— Tingkat pendidikan merupakan tolak ukur tingkat pembangunan, terutama dalam sumber daya manusia. Sukses pembangunan diberbagai sektor, banyak ditentukan dari tingkat dan kualitas pendidikan dari masyarakat sendiri. Segingga pada berbagai posisi, pemerintah menekankan peran penting pendidikan menjadi

tumpuan dan harapan untuk dapat keluarnya keluarga dan masyarakat dari berbagai keterpurukan. Dari segi peran, pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama.

Pada wilayah pemerintahan Desa Goiso O'inan, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pembelajaran masyarakat sangat baik. Hal ini terlihat dari berbagai tingkatan telah terbangun fasilitas dan sarana pendidikan. Hampir semua sarana pendidikan, pada umumnya atas prakarsa dan dukungan masyarakat, terutama dalam hal kesediaan masyarakat menyediakan dan membebaskan lahannya untuk pembangunan sarana dan prasarana tersebut.

**Tabel 4.5**  
**Fasilitas Pendidikan Desa Goiso O'inan Tahun 2021**

No	NAMA DUSUN	Sarana Pendidikan		
		TP/PAUD	SD	SMP
1	Kaliou	1	1	-
2	Goiso O'inan	1	-	-
3	Pogari	-	1	-
4	Adduru	-	-	-
Jumlah		2	2	-

*Sumber : Hasil pengolahan data tim pendataan profil Desa Goiso O'inan Tahun 2021*

Berdasarkan tingkat perkembangan sarana pendidikan yang berada dalam wilayah Desa Goiso Oinan, memberikan kontribusi kepada tingkat pembelajaran kepada masyarakat Desa Goiso Oinan terhadap pendalaman ilmu dan pengetahuan serta pendidikan keahlian hidup. Berikut jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, sebagaimana daftar tabel.

No	DUSUN	PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA)	Jumlah penduduk
.			

												uduk (jiwa)
		Tidak/ belum sekolah	Tidak tamat SD sedera jat	Tamat SD sedera jat	Tamat SL TP sedera jat	Tamat SL TA sedera jat	Diploma I/II	Akade mi diplo ma III/sar janam uda	Diploma IV/s trata I	Sta ta II	Sta ta II	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Goiso oinan	25	98	58	35	66		4	2			288
2	Kaliou	40	103	75	98	111			8			427
3	Pogari	35	75	74	37	46	6					273
4	Adduru	21	58	55	40	62	7	4	1			248
<b>Jumlah</b>		121	329	262	201 0	285	13	8	6			<b>1.231</b>

**Tabel 4.6 Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Goiso Oinan Tahun 2021**

*Sumber : Hasil Pengolahan data Profil Desa Goiso Oinan Tahun 2021*

#### **4.1.2 ~~Gambaran Umum Desa Goiso Oinan~~**

##### **~~1. Visi dan misi Desa Goiso Oinan~~**

~~—Visi Desa Goiso Oinan Yaitu“ Terwujudnya Desa Goiso oinan yang aman,  
bersih dan berwawasan lingkungan”~~

~~—Sedangkan Misi Desa Goiso Oinan Yaitu:~~

- ~~1. Memperkuat kelembagaan desa yang ada agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik~~
- ~~2. Memberdayakan organisasi di dalam desa sebagai unsur perencanaan pembangunan desa~~
- ~~3. Memberdayakan masyarakat dalam pembangunan desa~~
- ~~4. Menumbuh kembangkan home industri dan juga kelompok tani agar berkembang lebih maju~~
- ~~5. Selalu menjunjung tinggi nilai musyawarah dalam mengambil keputusan dan merumuskan berbagai hal di desa~~

## ~~2. Tugas dan Fungsi Kepala Desa Goiso Oinan~~

- ~~1. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa~~
- ~~2. Mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa~~
- ~~3. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa~~
- ~~4. Menetapkan Peraturan Desa~~
- ~~5. Menetapkan APBDes~~
- ~~6. Membina kehidupan Masyarakat Desa~~
- ~~7. Membina ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Desa~~
- ~~8. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran Masyarakat Desa~~
- ~~9. Mengembangkan sumber pendapatan Desa~~
- ~~10. Mengembangkan Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa~~
- ~~11. Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif~~

~~12. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.~~

### **3. PRIORITAS DESA**

~~Secara umum desa Goiso oinan merupakan desa dengan lahan pertanian yang luas dengan didukung pekerjaan sebahagian warga desa adalah Petani untuk itu prioritas pembangunan desa dititik beratkan kepada bidang Pertanian selain bidang pertanian, dari segi infrastuktur baik jalan maupun jembatan desa Goiso oinan masih banyak infrastuktur jalan dan jembatan yang perlu diperbaiki sehingga dapat disimpulkan bahwa program prioritas pembangunan desa dititik beratkan kepada bidang pertanian dan infrastuktur pembangunan jalan dan jembatan untuk peningkatan perekonomian masyarakat.~~

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Menganalisis Pandangan dan Kritik Masyarakat terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Goiso Oinan**

Sebelum kita membahas tentang munculnya kritik masyarakat terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Goiso Oinan, terlebih dahulu kita harus mengetahui analisis itu merupakan tahap untuk mengumpulkan data.

Sedangkan pandangan dan kritik merupakan pemikiran yang menekankan penilaian reflektif dari masyarakat yang akan berujung kepada sebuah permasalahan jika hal tersebut keluar dari nilai-nilai yang dijadikan pedoman dan kepemimpinan merupakan seni memotivasi sekelompok orang dalam bertindak untuk mencapai tujuan bersama.

Masyarakat di Desa Goiso Oinan termasuk masyarakat yang sebagian besar sangat berpartisipasi terhadap kinerja pemimpinnya namun dibalik itu semua banyak pula masyarakat yang terlalu menuntut kinerja pemimpinnya sesuai dengan kepentingan pribadi masing-masing. Kritik yang dilakukan biasanya bukan untuk kebaikan bersama tetapi menuntut ego dan keinginan masing-masing, semua memiliki tujuan masing-masing sehingga kritik yang dilontarkan bermacam-macam pula, hal itu dapat peneliti temui pada wawancara dengan Kepala Desa Goiso Oinan, bapak Sion Marsutim<sup>27</sup>

*“ Sebagian masyarakat Desa Goiso Oinan memiliki kebiasaan untuk mengkritik Kepala Desa atau Pemerintah Nagari dalam hal apa saja yang terkadang tidak sesuai dengan tugas dan kewajiban seorang Kepala Desa, semisalnya mengkritik Kepala Desa terhadap anaknya yang tidak dapat beasiswa disekolah atau hal lainnya yang menyimpang. Masyarakat*

---

<sup>27</sup> wawancara bersama bapak Sion Marsutim selaku Kepala Desa Goiso Oinan pada tanggal 14 maret 2023

*memiliki pemikiran bahwa Kepala Desa merupakan sumber masalah dari semua segi kehidupannya. Hal ini selalu kami maklumi karena disebabkan oleh pendidikan di Desa Goiso Oinan masih tergolong rendah sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui tugas seorang pemimpin Kedesaan, sebagai pemimpin kami menyadari sebuah kritikan itu adalah hal yang biasa yang harus dihadapi namun kritik yang diajukan masyarakat yang tidak berhubungan dengan pemerintahan dan ditambah lagi cara masyarakat yang mengkritik kasar dengan kasar membuat kami terkadang sulit memiirkan jalan keluar, namun meski begitu sebagai pemerintah Desa Goiso Oinan selalu berupaya menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat walau terkadang melenceng dengan tugas dan kewajiban kami”*

Dari wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa banyaknya masyarakat yang mencampur adukan permasalahan kedesaan dengan permasalahan kehidupan pribadi mereka sehingga mengakibatkan banyaknya kritik yang dihadapi oleh Kepala Desa Goiso Oinan.

Dalam penelitian ini kita dapat melihat dari berbagai faktor yang sesuai dengan teori peneliti yaitu Karl Max yang menjelaskan sebagai berikut :

### **1. Kelas Sosial**

Kelas sosial merupakan hal yang umum dalam kehidupan bermasyarakat yang dikelompokkan dalam tingkatan ekonomi, jenjang pendidikan, jabatan dan sebagainya, kelas sosial dalam masyarakat membawa perbedaan dan tentunya perbedaan dalam mengkritik Kepala Desa, biasanya masyarakat yang memiliki kelas sosial paling atas tidak terlalu sering mengkritik pemerintah apalagi dalam segi bantuan, karena mereka tentunya memiliki ekonomi yang sudah cukup sehingga tidak terlalu mengharapkan bantuan dari pemerintah dan tentu berbeda dari masyarakat yang memiliki kelas social dibawah, mereka tentunya akan sering dihadapkan oleh situasi kekurangan, sehingga bantuan social adalah hal yang paling penting bagi mereka, begitupun dalam menyampaikan pendapat, biasanya masyarakat yang tidak memiliki pendidikan akan mengkritik dengan cara yang lebih kasar dan tidak berpedoman kepada norma sopan santun, dan tentunya berbeda dengan cara masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan dengan cara mengkritik yang benar, kelas sosial tentu memudahkan peneliti dalam mengetahui penyebab masyarakat mengkritik pemerintahan Kepala Desa Goiso

Oinan, salah satunya dengan melakukan wawancara sesuai dengan yang peneliti lakukan saat mewawancarai salah satu Kepala Dusun Kaliou yaitu bapak susel<sup>28</sup>

*“ Masyarakat merupakan Tim penilai dan pengawas saat kami sebagai pemerintah menjalankan tugas dan amanah, saya sebagai kepala dusun yang juga turut membantu Kepala Desa sangat mengerti bagaimana karakteristik masyarakat Desa Goiso Oinan, karena kurangnya pendidikan masyarakat membuat masyarakat tidak begitu mengerti masalah pemerintan Desa apalagi hak dan tugas seorang Kepala Desa ,sangat sulit menggambarkan atau mendeskripsikan kepada masyarakat hal yang patut atau hal yang tidak patut untuk dikiritik,penyimpangan dalam mengkritik membuat kami kesulitan menghadapi masyarakat yang tidak mau mengerti apalagi jika masalah bantuan, yang kaya yang miskin semua berebut untuk meminta bantuan, kami telah berusaha memberikan pengertian dan pemahaman bahwa bantuan yang datang terkadang tidak begitu merata, hanya masing-masing KK yang dapat dan terkandang sudah ditentukan otomatis oleh pemerintah pusat sehingga pemerintah Desa hanya diberi amanah untuk membagikan saja,hal inilah yang dapat menjadi kesulitan kami menghadapi masyarakat yang tidak mendapat bantuan dan mereka selalu meminta alasan kenapa mereka tidak dapat seperti yang lain, kami selalu menceritakan bagaimana kondisi bantuan tersebut dan bukan kamilah sebagai penentu siapa yang berhak dapat atau tidak”*

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasanya sangat sulit memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kritik yang patut mereka lontarkan walaupun masing-masing masyarakat memiliki hak dalam mengkritik namun tentu masyarakat menyadari bahwa pemerintah Desa juga memiliki tugas

---

<sup>28</sup> wawancara bersama bapak susel selaku kepala Dusun kaliou, Desa Goiso Oinan pada tanggal 13 maret 2023

dan wewenang masing-masing dan tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh Kepala Desa dan masalah bantuan, Kepala Desa merupakan seorang perantara dalam proses bantuan selebihnya pemerintah pusatlah yang menentukan masyarakat yang menerima bantuan, terkadang banyak yang salah sasaran meski

telah didata dengan kondisi sebenar-benarnya dan juga sesuai criteria yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut :

1. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Program Non-reguler) Dasar peraturan: peraturan menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 6 Tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan Menteri Desa, pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Syarat penerima bantuan ini :

- a) Terdaftar sebagai warga miskin melalui pendataan Dusun diwilayah Desa;
- b) Tidak terdaftar sebagai peserta dalam program bansos berikut: Program Keluarga Harapan Kementrian Sosial, Bantuan Pangan Non Tunai, Kartu Prakerja;
- c) Tidak memiliki anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis;
- d) Jika tidak terdaftar sebagai penerima Bansos dari pemerintah Pusat maupun daerah, namn juga tidaak terdata dalam pendataan Dusun, maka dapat mekomunikasikanya dengan aparat/perangkat desa;
- e) Jika calon penerima bantuan memenuhi syarat, namun tidak memiliki NIK/KTP, maka tetap dapat menerima bantuan tanpa harus membuat KTP terlebih dahulu dan alamat domisili didesa tersebut akan dicatat sebagai pengganti.

Bentuk bantuan ini berupa uang tunai dengan jumlah RP 600.000 dengan durasi waktu bantuan tiga bulan, dengan jumlah keluarga yang ditargetkan oleh pemerintah yaitu 5.8 juta kepala keluarga.

2. Penambahan Peserta Program Keluarga Harapan (Progran Reguler), bantuan ini bersumber dari APBN dengan dasar peraturan undang-undang nomor 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional.

## **2. Perubahan Sosial**

Perubahan Sosial tentu akan mempengaruhi perubahan nilai-nilai social dan perilaku dari masyarakat termasuk dalam mengkritik pemerintah Desa, perubahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari luar serta teknologi yang semakin canggih, masyarakat yang sudah tersentuh oleh teknologi yang canggih akan lebih mudah mengkritik pemerintah dengan bukti-bukti yang ada, karena informasi dari pemerintah pusat yang sudah mereka ketahui dari media social, namun dibalik itu semua masih banyak masyarakat Desa Goiso Oinan yang belum tersentuh teknolgi atau terkadang mereka yang mendapatkan informasi dari media sosial tidak menyaring atau memastikan kebenaran fakta dari informasi yang mereka dapat karena sudah tidak dapat dipungkiri banyak hoax-hoax yang bermunculan. Pengaruh dari masyarakat luar juga membuat masyarakat mudah dalam mengkrtik pemerintah Desa, mereka terkadang membandikan bantuan yang ada didaerah lain dengan daerah mereka sendiri padahal bisa diketahui bahwa setiap Desa memiliki perbedaan masing-masing dalam masalah anggaran dana, kapasitas bantuan, serta hal lainnya yang tentu sesuai dan tentunya tidak bisa disama ratakan dab hal tersebut juga berbeda karena dilihat dari banyaknya jumlah penduduk dari setiap Desa, hal ini peneliti temui pada saat wawancara bersama masyarakat Desa Goiso Oinan yang merupakan salah satu Buk PKK disana, yaitu Ibu Sartika

*“Sebagian dari masyarakat Desa Goiso Oinan sudah terpengaruhi dari perubahan social, biasanya yang mudah dipengaruhi perubahan social adalah generasi-generasi muda serta masyarakat yang memiliki pendidikan karena mereka lebih mudah beradaptasi dengan dunia luar, berbeda dengan masyarakat yang tidak tersentuh pendidikan sama sekali, mereka biasanya lebih sulit menerima perubahan social dan perkembangan zaman akan mudah mendapatkan informasi di bidang pemerintahan, misalnya informasi bantuan social, namun perlu digarisbawahi bahwa masyarakat juga harus lebih hati-hati mengkritik pemerintahan Desa, jangan langsung percaya informasi-informasi yang ada di media, banyaknya hoax-hoax yang akan membawa perpecahan hubungan antara masyarakat dengan pemerintah, masyarakat harus menyaring atau mencari kebenaran fajta terlebih dahulu”*

Sesuai dengan penjelasan wawancara diatas, banyak segi yang mendasari perubahan social yang terjadi dalam masyarakat Goiso Oinan, hal ini juga menjadi pendorong masyarakat dalam mengkritik pemerintah karena sumber jaringan informasi yang sudah beredar luas dan bisa dijumpai dimana saja termasuk dalam internet, hal lainnya, masyarakat juga tidak bisa menyamaratakan anggaran dana setiap Desa, karena anggaran dana setiap Desa berbeda-beda dan bantuan-bantuan disetiap Desa berbeda-beda pula hal ini karena dilihat dari jumlah penduduk, ekonomi, dan mata pencarian masyarakat disetiap masing-masing Desa.

### **3. Kekuasaan**

Desa Goiso Oinan memiliki lembaga-lembaga tertentu seperti BAMUS, BUMNAG dan lembaga-lembaga lainnya, setiap lembaga memiliki ketua masing-masing yang memiliki kekuasaan untuk mengatur lembaga yang telah diamanakan kepadanya, lembaga-lembaga yang dibuat biasanya membantu

pemerintah Desa dalam menjalankan tugas termasuk juga Kepala Dusun Dan Staff Desa, mereka yang memiliki kekuasaan biasanya tidak begitu sering mengkritik pemerintah Desa karena mereka tentu sudah mengetahui situasi dalam pemerintahan karena mereka sudah ikut andil dalam pemerintahan, berbeda dengan masyarakat pada umumnya, mereka yang tidak mengetahui situasi yang terjadi dalam pemerintahan akan lebih sering melontarkan kritikan, seperti yang peneliti temui pada saat wawancara dengan salah satu masyarakat dan ketua Pemuda Desa Goiso Oinan yaitunya Bapak Jondrial<sup>29</sup>

*“ Masyarakat yang memiliki kekuasaan dibidang pemerintahan yang mengatur lembaga-lembaga pemerintahan dan juga mengatur masyarakat Goiso Oinan akan lebih jarang mengkritik karena mereka sudah ikut masuk dalam bidang pemerintahan dan mereka akan mengetahui situasi didalam pemerintahan berbea dengan masyarakat umu yang tidak mengerti dan mengetahui permasalahan atau situasi didalam pemerintahan sehingga mereka lebih mudah untuk mengkritik”*

Masyarakat dan pemerintah Goiso Oinan adalah satu kesatuan yang paling berhubungan dan saling membutuhkan, kritik merupakan hal yang begitu penting dalam hubungan mereka berdua namun masyarakat dan pemerintah Desa Goiso Oinan , perlu menyadari hubungan diantara keduanya termasuk dalam masalah kritik mengkritik.

---

<sup>29</sup> Wawanacara bersama bapak jondrial selaku masyarakat dan ketua pemuda Goiso Oinan pada tanggal 13 maret 2023

#### **4.2.2 Kendala-Kendala Apa saja yang Dihadapi Kepala Desa Goiso Oinan dalam Menghadapi Kritik masyarakat**

Berkaitan dengan visi misi Pemerintah Desa Goiso Oinan yaitu untuk mensejahterahkan masyarakat Desa Goiso Oinan, tentunya Kepala Desa harus bekerja keras memahami bagaimana keadaan dan kondisi masyarakat di Desa

Goiso Oinan, dan tentunya banyak pula kritik masyarakat yang diterima Kepala Desa Goiso Oinan, baik itu kritik positive maupun kritik negatif, serta kritik yang disampaikan secara baik-baik maupun kritik yang disampaikan secara kasar. Kepala Desa juga berusaha menerima segala sikap dari masyarakat Desa Goiso Oinan, termasuk menghadapi segala kritikan dari masyarakat, meski telah berusaha tetap saja Kepala Desa mengalami berbagai kendala-kendala dalam menghadapi kritik masyarakat, hal ini peneliti temui saat wawancara bersama dengan bapak Sion Marsutim selaku Kepala Desa Goiso Oinan<sup>30</sup>

*“ Sebagai pemimpin di Desa Goiso Oinan, sudah menjadi resiko kami menerima segala kritikan dari masyarakat, namun perlu digarisbawahi bahwa kami sebagai pemerintah Desa juga memiliki wewenang tersendiri dan tidak semua kritik dari masyarakat bisa kami berikan sousinya, kendala yang dihadapi biasanya pada saat mengkritik diluar kawasan pemerintah, seperti kritikan tentang beasiswa sekolah, kritik tentang pembangunan mesjid, selain dari pada itu masyarakat yang mengkritik tentang masalah pemerintahan sangat kami apresiasasi, ini berarti masyarakat menunjukkan partisipasinya dalam pemerintahan Desa Goiso Oinan, namun kendala-kendala yang dihadapi terhadap kritikan masyarakat mengenai pemerintahan yaitu masyarakat yang kurang memahami wewenang Kepala Desa, sebagian masyarakat mencampur adukan masalah ysng bisa diberikan solusi oleh Kepala Desa dengan permasalahan yang hanya bisa diselesaikan oleh pemerintah pusat seperti masalah gaji honorer, masalah bantuan-bantuan yang hanya bisa ditentukan oleh pemerintah pusat”*

---

<sup>30</sup> Wawancara bersama Bapak Sion Marsutim selaku Kepala Desa Goiso Oinan pada tanggal 15 maret 2023

Adapun kendala yang dihadapi Kepala Desa Goiso Oinan dalam menghadapi kritik masyarakat yaitu sebagai berikut :

### **1. Kendala Kelas Sosial**

Adapun kendala yang terjadi dalam kelas social yaitunya memberikan pemahaman kepada setiap masyarakat, masyarakat yang tergolong kelas atas

biasanya akan lebih muda memahami wewenang Kepala Desa sehingga mereka lebih mudah menerima informasi atau keputusan yang diberikan oleh Kepala Desa karena ditunjang oleh mereka yang memilii pendidikan sehingga banyak sedikit akan lebih paham dengan dunia pemerintah, berbeda dengan masyarakat kelas bawah apalgi dalam masalah ekonomi, sikap masyarakat yang tidak memiliki ras kepuasaan terhadap bantuan yang telah didapat membuat mereka lebih gampang mengkritik Kepala Desa, namun dibalik kendala sosial tidak menjamin perbedaan masyarakat mengkritik Pemerintahan Desa, semua tergantung karakter masing-masing pridadi masyarakat, terkadang masyarakat yang sudah memilki ekonomi yang cukup atau bahkan berlebih sering juga meminta bantuan-bantuan social kepada pemerintah Desa, dan sikap dari sebagian yang tidak memiliki sifat berprasangka baik kepada Kepa Desa dimana mereka menaruh curiga dan tidak memiliki rasa kepercayaan kepada pemerintah Desa sebagai Kepala Desa yang ditugaskan mensejahterkan kehidupan masyarakat, Hal ini peneliti temukan pada saat wawancara bersama bapak Nomensen

*“ Pihak pemerintah Desa biasanya memiliki kendala masing-masing masyarakat memiliki kelas sosial yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri dan juga umum terjadi disetiap daerah, kelas sosial ini juga membawa perbedaan kritikan, meski banyak kritik positive yang membangun namun tidak bisa dipuingkiri terdapat banyak pula kritik yang negative yang menyerang sasaran individuany hanyan mengungkap kekurangan dan menjatuhakan, namun hal inilah yang seringkali menjadi kendala pihak pemerintah Desa yang mana solusi tersebut tentu tidak mudah dipecahkan, melihat batasan-batasan wewenang yang ada pada seorang Kepala Desa, sebagian masyarakat seringkali tidak menerima apa yang sudah dijelaskan pemerinta Desa dan menganggap bahwa pemerintah Desa sudah lepas tanggung jawab padahal sebenarnya pihak Desa sudah semaksimal mungkin mencari solusi terhadap kritik yang masyarakat ajukan tersebut”*

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa kendala kelas sosial terdapat pada masyarakat yang memiliki kelas sosial masing-masing, dimana setiap kelas sosial memiliki perbedaan pandangan terhadap Kepala Desa, sulit memberikan pemahaman bahwa seorang Kepala Desa bukan sebagai penanggung jawab diseytiap masalah , pemerintah dan organisasi-organisasi lainnya telah diberikan tanggung jawab masing-masing sehingga masyarakat perlu memahami kepada siapa mereka menyampaikan kritik, apakah kritik tersebut telah tepat pada sasaran atau ternyata kritik tersebut malah salah sasaran sehingga membuat solusi menjadi sangat sulit untuk dipecahkan karena sudah berbelit-belit.

## **2. Kendala Perubahan Sosial**

Kendala perubahan sosial menjadi masalah yang muncul saat menghadapi kritik masyarakat karena perubahan ini kian lama kian berkembang mengikuti perkembangan zaman, dimana masyarakat yang tidak bisa menghadapi perubahan sosial akan dihadapi dengan situasi yang sulit dimana zaman yang sudah tersentuh teknologi yang canggih ini mengharuskan masyarakat juga beradaptasi terhadap perubahan-perubahan social yang ada dan tentu memiliki ketentuan dalam menggunakan kemajuan teknologi bukan untuk disalah gunakan, masyarakat akan lebih mudah mengkritik Kepala Desa karena memiliki sumber yang menjadi pendorong mereka dalam melontarkan kritikan dari berbagai sumber media, namun yang menjadi kendala adalah dimana masyarakat tidak dapat menyaring informasi yang mereka jumpai dimedia, banyaknya masyarakat yang termakan dalam berita hoax atau berita bohong termasuk dalam bidang pemerintahan, misalnya berita diinternet yang menyatakan akan ada bantuan

masing-masing 600.000 tiap perkepala dan setiap masyarakat akan diratakan mendapatkan bantuan tersebut, hal ini peneliti temukan saat wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Goiso Oinan yaitunya Ibu Rita Ningsih<sup>31</sup>

*“ Masyarakat yang sulit beradaptasi dengan perubahan sosial seperti menggunakan teknologi dapat menjadi kendala pemerintah Desa dimana masyarakat memiliki informasi yang mereka temui diberbagai sumber media yang mana informasi tersebut terkadang tidaklah benar seperti informasi dimana masing-masing masyarakat akan mendapatkan bantuan langsung tunai (BLT) padahal tidak semua mendapatkan bantuan tersebut, hanya masyarakat yang terdata namanya sehingga dengan opinitersebut masyarakat akan mengkritik kepada Kepala Desa mengapa tidak semua masyarakat mendapatkan bantuan dengan rata,hal ini karena masyarakat tidak mencari terlebih dahulu kebenaran infomasi tersebut”*

Dari wawancara diatas dapat kita lihat bahwasanya kendala dari perubahan sosial ini sangat banyak kendalanya,hanya beberapa masyarakat yang mengetahui manfaat dari perubahan sosial, masyarakat harusnya lebih bijak dalam menggunakan teknologi,teknologi seharusnya memberikan manfaat untuk masyarakat dan pemerintah bukan malah menjadi sumber perpecahan antar kedua bela pihak.

---

<sup>31</sup> Wawancara bersama Ibu Rita Ningsih selaku masyarakat Desa Goiso Oinan pada tanggal 11 maret 2023

### **3. Kendala Kekuasaan**

Kendala dari kekuasaan dimana pihak penguasa lembaga-lembaga yang terdapat di Desa Goiso Oinan terkadang tidak kompak dalam mewujudkan visi dan misi dari Desa Goiso Oinan, kekuasaan digunakan mereka untuk mencari kesalahan dari Kepala Desa bukan malah membantu Kepala Desa tetapi memperkeeruh

masalah yang ada dalam masyarakat, hal ini tergantung niat mereka dalam menggunakan kekuasaan, misalnya ketua Bamus yang terpilih pada saat pilwanag akan berniat mencalonkan diri namun untuk menang dalam pemilu tersebut mereka menjelek-jelekan pemerintahan Desa sehingga akan membawa konflik antara Kepala Desa dengan masyarakat, Ini peneliti temukan saat wawancara bersama Kepala Dusun Kaliou yaitunya Bapak Susel

*“ Meski telah memiliki kekuasaan bukan berarti ketua dari lembaga di Desa akan berdamai dengan Kepala Desa, rasa tidak puas mereka dengan jabatan yang ada dan sering kali ingin menggantikan posisi menjadi seorang Kepala Desa, persaingan dalam menjadi Kepala Desa akan menciptakan masalah dimana penguasa yang seharusnya membantu Kepala Desa dalam menghadaapi masyarakat justru malah memperkeruh masalah sehingga sudah sangat jelas masyarakat juga akan ikut terpengaruh”*

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui kendala kekuasaan adalah hilangnya bentuk kerjasama antara pemerintah Desa yang saling berhubungan satu sama lain untuk kemajuan Desa bukan malah tersebut menggantikan kedudukan seorang Kepala Desa, masing-masing individu sebenarnya tidak ada larangan untuk mencalonkan menjadi seorang Kepala Desa namun perlu diingat disamping dari keinginan tersebut, pihak yang sudah memiliki kekuasaan tidak berfokus terhadap keinginan tersebut namun harus lebih focus terhadap tugas yang telah diamanakan kepadanya, seperti yang peneliti temui saat wawancara dengan masyarakat dan juga selaku mantan Kepala Desa di Goiso Oinan Yaitu Bapak Acer Saogo

*“ Masyarakat yang memiliki kekuasaan terkadang tidak puas dengan jabatan yang mereka miliki dan ingin menggantikan keduddukan Kepala Desa sehingga hal ini menjadi kendala karena tidak focus dengan tugas yang segarusnya mereka laksanakan namun berfokus terhadap keinginan dan menggunakan kekuasaan sebagai ajang untuk mencari kesalahan yang ada di dalam diri Kepala Desa lalu mempengaruhi masyarakat untuk ikut membenci Kepala Desa”*

### **4.2.3 Upaya Apa saja yang Dilakukan Pemerintahan Desa Goiso Oinan dalam Meminimalisir Kritik Masyarakat**

Kritik Masyarakat di Desa Goiso Oinan sering mengalami kendala karena banyaknya kritik yang disampaikan kepada Pemerintah Desa dan hal tersebut yang paling menjadi kendala yaitu dimana masyarakat yang mengkritik dengan mencampur masalah pemerintahan dengan masalah lainnya, masalah dalam sekolah pun terkadang dikritik masyarakat kepada pihak Pemerintah Desa yang tentunya sebenarnya penanggung jawabnya ada disekolah atau dikantor Dinas Pendidikan, hal ini tentu menjadi tugas pemerintah Desa dan tugas seorang Kepala Desa dalam meminimalisir kritikan masyarakat dimana mereka harus memberikan penjelasan dan mengelompokan serta memberi arahan bahwa kritik disampaikan masyarakat haruslah tepat sasaran, jika dilihat dari masalah pemerintahan kritik yang disampaikan hanya sebagian dari kritik yang sudah mereka sampaikan dan selbihnya hanya masalah keluarga, pendidikan dan ekonomi. Hal ini peneliti temui saat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Goiso Oinan yaitunya Bapak Sion Marsutim

*“ Sudah tugas kami selaku pemerintah Desa memberikan arahan dan pedoman kepada masyarakat Desa Goiso Oinan, memang tidaklah mudah dan dibutuhkan kesabaran yang luar biasa mengingat mereka banyak yang tidak memahami setiap tanggung jawab dari masing-masing pemerintah,hal ini kami tinjau dari pendidikan masyarakat yang tergolong rendah sehingga banyak masyarakat yang beranggapan bahwa seorang Kepala Desa adalah penanggung jawab dari setiap permasalahan yang mereka hadapi yang tentunya solusi yang kami berikan hanya berdasarkan atas wewenang kami selaku pemerintah Kedesaan, hal yang lainnyan tidak bisa kami tanggung jawabkan karena kami memiliki batasan wewenang apalagi*

*wewenang menanggung jawabkan permasalahan diluar bidang pemerintahan, tentu dalam menimalisir kritik masyarakat kami selalu memberikan perubahan yang lebih baik dan akan terus belajar dari kritikan masyarakat yang disampaikan untuk menjadi pemimpin yang lebih baik lagi”*

Untuk mengetahui lebih lanjut upaya apa saja yang bisa dilakukan pemerintah Desa dalam menimalisir kritik dari masyarakat Desa Goiso Oinan, peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

### **1. Upaya Kelas Sosial**

Dalam upaya kelas sosial pemerintah Desa telah mengupayakan memberikan pemahaman kepada masyarakat kelas ekonomi atas yang sudah memiliki ekonomi yang cukup jangan lagi mengharapkan bantuan apa-apa sehingga pemerintah Desa lebih focus kepada masyarakat yang kelas ekonominya yang lebih rendah karena memang layak untuk mendapatkan bantuan, hal lainnya menjadi upaya pemerintah Desa juga menggunakan hasil pengolahan data yang sudah disurvei kerumah masing-masing masyarakat dimana dalam data tersebut akan ada golongan masyarakat yang ekonomi rendah dengan masyarakat yang memiliki ekonomi yang baik, sehingga jika ada bantuan social masyarakat yang kurang mampu akan terdata namanya dan juga mengurangi kritik yang akan ditujukan kepada Kepala Desa, namun perlu digaris bawahi bahwa ada pemerintah yang memiliki tingkatan diatas Kepala Desa yang tentunya pemerintah yang telah mengatur tugas yang harus dilakukan seorang Kepala Desa dan tidak boleh keluar dari aturan yang diberikan oleh Pemerintahan Desa, masyarakat sebenarnya perlu bersikap lebih teliti lagi terhadap kritikan yang akan disampaikan,lihatlah terlebih dahulu kritik tersebut pantas ditujukan kepada siapa dan ditanggung jawabkan

oleh siapa, jika masyarakat tidak mencampur adukan masalah pemerintah dengan kehidupan pribadi mereka tentu ini akan otomatis menimalisir kritikan Desa Goiso Oinan, hal lainnya pemerintah Desa selalu mengadakan Musrenbang tahunan dengan memusyawarakan program kerja pembangunan kedesaan yang akan datang dan pemerintah Desa selalu mengundang perwakilan dan tokoh-tokoh dari masyarakat, disana mereka bisa menyampaikan pendapat mereka sebagai wakil dari masyarakat serta memberikan masukan terhadap program kerja pemerintah Desa kedepannya hal ini peneliti temukan saat wawancara dengan masyarakat Goiso Oinan Yaitunya Bapak Bernando

*“ Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Goiso Oinan yaitunya mengadakan beberapa musyawarah dan rapat bersama tokoh-tokoh masyarakat seperti RAKOR (Rapat Kordinasi),Rapat bulanan, rapat pemuda dan bentuk musyawarah lainnya, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman disaat pemerintah Desa melaksanakan program kerja, dan tokoh-tokoh masyarakat akan dipersilahkan untuk menyampaikan pendapat atau saran dalam musyawarah tersebut”*

Dari wawancara diatas dapat kita pahami bahwa upaya pemerintah Desa dalam meminimalisir salah satunya yaitu dengan mengadakan musyawarah bersama dan disanalah ajang untuk menyampaikan pendapat agar nanti saat program kerja telah berjalan tidak ada lagi rasa curig atau kesalahpahaman karena sebelum melaksanakan telah di adakan musyawarah untuk menceritakan program kerja yang akan dilaksanakan, dan tentunya hal ini dapat ,menimalisiir krtik terhadap Pemerintahan Desa, hal ini peneliti temukan saat wawancara dengan Kepala Desa Goiso Oinan yaitunya Bapak Sion Marsutim

*“ Untuk mencari kesepakatan bersama pihak pemerintah Desa selalu mengadakan musyawarah bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat, dari musyawarah tersebut tokoh-tokoh masyarakat diharapkan untuk mewakili suara dari masyarakat dan disampaikan kepada Pemerintah*

*Desa, dan kami sebagai pemerintah desa selalu mencatat poin-poin penting apa saja saat msyawarah berlangsung guna membenahi kinerja kami agar lebih baik lagi kedepannya”*

Dari wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa pemerintah Desa tidak mengambil keputusan sendiri melainkan dengan cara bermusyawarah bersama agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan kesepakatan bersama dan pemerintah Desa selalu berupaya memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat untuk kedepannya yang lebih baik lagi, kritik yang membangun dari masyarakat menjadi salah satu pengajaran dan pedoman yang baik lagi bagi pemerintah Desa.

## **2. Upaya Perubahan Sosial**

Dalam upaya perubahan sosial pemerintah berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Zaman yang kian lama kian canggih mengharuskan masyarakat untuk menggunakan teknologi dan masuk dengan perubahan-perubahan social yang ada dan tentunya memiliki ketentuan dan batasan dalam menghadapi perubahan social termasuk dalam menggunakan teknologi, pemerintah Desa Goiso Oinan menggunakan teknologi untuk keharmonisan hubungan antara pemerintah dengan masyarakat seperti membuat group Whatshap perkumpulan masyarakat Goiso Oinan, dimana dalam group tersebut masyarakat dalam bergabung untuk mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan Pemerintahan Desa serta ajang untuk bersilahturahmi, Hal ini peneliti temukan saat wawancara dengan salah satu Kepala Dusun Kaliou Desa Goiso Oinan yaitu Bapak Susel

*“ Desa Goiso Oinan memiliki group whatshap serta telegram dan social media lainnya yang digunakan masyarakat dan pemerintah untuk mendiskusikan masalah pemerintah Desa, sumber informasi, dan sebagai*

*ajang untuk bersilahturahmi sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan social dimana teknologi sudah sangat canggih sehingga masyarakat tidak ketinggalan informasi dan dapat memanfaatkan teknologi yang ada”*

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa pemerintah sudah menggunakan perubahan social sebagai hal yang bermanfaat untuk menciptakan keharmonisan anatar masyarakat dengan pemerintah dimana jika hubungan harmonis akan dapat menimalisir pandangan atau kritik masyarakat kepada Pemerintah Desa karena dengan kesibukan masing-masing sangat sulit anatar Kepala Desa dengan masyarakat dapat bertemu secara langsung sehingga dimanfaatkan teknologi yang ada sebagai wadah untuk masyarakat dan pemerintah dalam bertukar pikiran dan bersilahturahmi kapanpun dan dimanapun.

### **3. Upaya Kekuasaan**

Lembaga-lembaga yang dibuat di Desa Goiso Oinan BAMUS, BUMNAG, serta Kepala Dusun yang masing-masing memiliki tugas untuk membantu Kepala Desa serta juga bertugas menimalisir kritikan dari masyarakat, kerja sama antara Kepala Desa dan juga bawahanya akan membawah pengaruh baik dalam menimalisir kritik masyarakat, kekuasaan dapat digunakan untuk mengatur masyarakat karena dengan kekuasaan mereka tentu memiliki sebuah wewenang yang biasanya masyarakat akan lebih patuh kepada orang yang berkuasa dan memiliki wewenang dalam membuat suatu kebikan atau keputusan.

Kekuasaan yang dimiliki bukan memberikan jarak anatar masyarakat dengan pemerintah namun lebih menjalin keterikatan dan kerja sama dari kedua bela pihak untuk menciptakan hubungan yang harmonis tentunya sehingga sangat diperlukan adaptasi serta komunikasi yang baik antar Kepala Desa serta

pemerintah Desa dengan masyarakat Goiso Oinan, ini tentu sudah seringkali dilakukan oleh pemerintah Desa untuk tetap dekat masyarakat dan tentu untuk mengetahui apa saja yang diinginkan masyarakat kepada pemerintah Desa, ini peneliti temukan saat wawancara dengan salah seorang masyarakat Desa Goiso Oinan yaitunya Ibu Yenti

*“ Pemerintah Desa sekali setahun biasanya selalu mengadakan gotong royong bersama, disana masyarakat dan Kepala Desa bisa bercerita apa saja bersama-sama sambil bergotong royong membersihkan Desa dari sampah-sampah dan semak belukar, disana terjadi keterikatan dan komunikasi yang baik antara pemerintah dengan Kepala Desa, selain gotong royong juga banyak kegiatan lainnya yang dapat dihabiskan pemerintah dengan masyarakat”*

Dari wawancara diatas tersebut dapat kita pahami bahwa pemerintah Desa memanfaatkan kekuasaannya untuk bekerjasama satu sama lain pada saat acara tertentu seperti gotong royong, dan sebagainya, hal ini membuktikan bahwa masyarakat dan pemerintah Desa perlu menjalin keterikatan satu sama lain agar tidak terjadi kasalahpahaman.

Hal ini peneliti temukan pada saat wawancara bersama Kepala Desa Goiso Oinan Yaitunya Bapak Sion Marsutim<sup>32</sup>

*“ Kami mengadakan acara tertentu yang sudah disepakati bersama dan adapula yang sudah menjadi tradisi Desa seperti gotong royong dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat serta masyarakat”*

Nah dari wawancara diatas bersama Bapak Sion Marsutim selaku Kepala Desa Goiso Oinan Bahwa mereka melakukan Gotong Royong untuk menjalin hubungan yang lebih baik lagi supaya masyarakat bisa berkomunikasi langsung dengan bapak Kepala Desa Goiso Oinan, disana mereka juga bisa berkumpul atau membahas tentang desa mereka ini. Begitu juga dengan disana masyarakat dan Kepala Desa bisa bercerita apa saja sambil bergotong royong membersihkan desa dari sampah-sampah dan semak belukar, disana juga terjadi keterikatan dan komunikasi yang baik antara Pemerintah dan Kepala Desa. Selain gotong royong juga banyak kegiatan lainnya yang dapat dihabiskan pemerintah dengan masyarakat.

---

<sup>32</sup> Wawancara bersama Bapak Sion Marsutim selaku Kepala Desa Goiso Oinan Pada tanggal 15 maret 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Hal yang menimbulkan kritik masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa karena kurangnya pendidikan dari masyarakat, ekonomi yang masih tergolong rendah serta teknologi yang sudah canggih membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi dari media tanpa menyaring dan mencari dulu kebenaran dari informasi tersebut, selain itu memang kesalahan dari pemerintah Kepala Desa dalam memimpin sehingga menimbulkan kritikan dari masyarakat.

2. Kendala yang terjadi dalam menghadapi kritik masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa Goiso Oinan yaitu berupa kendala kelas social dimana masing-masing kelompok masyarakat memiliki kepentingan yang berbeda karena perbedaan ekonomi, tingkat pendidikan dan gaya hidup. Selanjutnya kendala perubahan social yang mana zaman semakin canggih membuat masyarakat perlu beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman agar tidak ketinggalan informasi namun perlu diketahui sebagian dari masyarakat sangat sulit menerima zaman yang semakin berkembang dan bagi masyarakat yang sudah beradaptasi dengan teknologi yang canggih dan perubahan social yang ada supaya tidak salah gunakan yang membawa perpecahan antara pemerintah dengan masyarakat karena diringi oleh opini-opini yang diciptakan oknum-oknum tertentu. Dan yang terakhir pada kendala kekuasaan dimana antara Kepala Desa dengan ketua lembaga di Kedesaan masih belum kompak, kekuasaan yang dimiliki terkadang mereka membuat mereka lupa akan tugas dan kewajibannya untuk memsejahterakan Masyarakat Goiso Oinan.

3. Upaya yang dilakukan dalam meminimalisir kritik masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa yaitu dalam upaya kelas social, pemerintah Desa memberikan pemahaman bahwa adanya perbedaan perlakuan antara masyarakat yang memiliki kelas atas dalam ekonomi, pendidikan dengan masyarakat yang memiliki kelas bawah yaitu misalnya dalam masalah bantuan, dimana masyarakat yang memiliki ekonomi rendah akan lebih diutamakan terlebih dahulu. Selanjutnya upaya dalam perubahan social adalah pemerintah mengupayakan masyarakat untuk beradaptasi dengan teknologi yang semakin canggih, karena pemerintah Desa juga memanfaatkan teknologi tersebut seperti membuat group whatshap dan telegram serta social media lainnya untuk menciptakan keharmonisan hubungan masyarakat dengan pemerintah, sebagai ajang bertukar pikiran dan untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan Desa Goiso Oinan. Dan yang terakhir adalah upaya kekuasaan dimana dengan adanya kekuasaan akan lebih mudah mengatur masyarakat dan adanya lembaga-lembaga di Kedesaan yang juga bertugas dalam membantu Kepala Desa.

## 5.2 Saran

1. Pada pemerintah Desa yang termasuk juga Kepala Desa Goiso Oinan diharapkan menjalankan pemerintah dengan lebih baik lagi serta mengambil hal-hal yang positif dari kritikan masyarakat dan tidak menghiraukan kritik dari masyarakat yang hanya bertujuan untuk menjatuhkan dan diharapkan Kepala Desa untuk lebih sabar lagi menghadapi kritik dari masyarakat dan tetap menjalani tugas dengan semestinya.

2. Pada masyarakat Goiso Oinan diharapkan untuk bijak lagi dalam mengkritik, jangan campur adukan masalah pemerintah dengan masalah pribadi, masyarakat juga harus menyadari bahwa seorang Kepala Desa bukanlah orang yang dituntut seriap permasalahan yang ada, bisa jadi masalah yang datang bukan karena salah Kepala Desa namun kesalahan lembaga lainnya, maka perlu mengkritik dengan tepat pada sasaran serta diharapkan untuk mengkritik secara baik dan benar sesuai aturan tata cara mengkritik bukan malah dengan cara yang kasar dan dapat membuat hati pemerintah Desa menjadi terlukai dengan kata kasar, hinaan serta cacian, mau bagaimanapun Kepala Desa juga manusia yang jauh dari kata sempurna sehingga saling mengingatkan satu sama lain antara masyarakat dengan pemerintah Desa adalah hal yang baik dan tentu dengan cara yang baik pula sehingga dapat memajukan dan mensejahterahkan Desa Goiso Oinan.

